

BAB III

METODE KERJA

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Kristen 1 Makassar pada tanggal 22 Maret 2021 – 26 Juni 2021, semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan tempat kegiatan ini didasarkan atas penempatan Mahasiswa Kampus Mengajar yang ditelah ditentukan oleh Kemendikbud Ristek. Dimana pada pelaksanaan program kegiatan ini, penulis ditugaskan untuk membantu Guru Wali Kelas IV dalam proses mengajar.

3.2 Alat dan Bahan

Dalam kegiatan ini, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka dan daring yaitu :

1. Perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Buku Ajar)
2. ATK
3. Alat komunikasi/Laptop
4. Power Point
5. Platform *Zoom*
6. *Google Form*
7. *WhatsApp Group*
8. *Youtube*

3.3 Metode dan Proses Kerja

3.3.1 Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam kegiatan ini, penulis melaksanakan pengamatan secara langsung pada hari dimana siswa serta guru melaksanakan pembelajaran tatap muka yang umumnya dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Setelah itu, penulis melangsungkan pengamatan pada pembelajaran secara *online* dengan

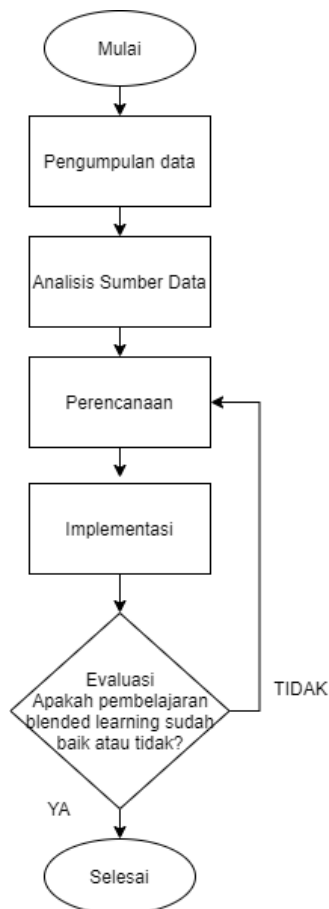
mengamati guru secara langsung disaat melaksanakan pembelajaran dalam whatsapp grup.

b. Wawancara

Pengumpulan informasi dengan wawancara dilakukan dengan bersumber pada pertanyaan universal yang kemudian pertanyaan secara perinci. Dalam aktivitas ini, wawancara dilakukan dengan Guru Wali Kelas IV untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana kesiapan guru dalam mengajar dan juga strategi serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam artian penulis menggali informasi mulai dari bagaimana perencanaan, pengelolaan, penerapan dan penilaian dari implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

3.3.2 Proses Kerja

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning*, penulis menggambarkan proses kerja dalam bentuk diagram alir (*flowchart*) dibawah ini.



Gambar 3.1 Flowchart Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam aktivitas ini, penulis mempraktikkan serta meningkatkan pembelajaran secara *blended learning* di SD Kristen 1 Makassar. Sehingga diterapkan model kombinasi (*hybrid learning*), dimana model ini memadukan pendidikan tatap muka di kelas dengan pendidikan secara on- line ataupun terhubung langsung internet (*online*). Yang perlu dicoba ialah pengumpulan informasi dengan melaksanakan wawancara serta observasi. Sumber informasi yang sudah diperoleh, dilakukan analisis dengan mengenali ciri belajar serta kebutuhan siswa, area tempat pendidikan, dan mengecek sumber daya yang ada

Setelah itu pada tahap perencanaan, penulis beserta Guru Wali Kelas IV menyusun perencanaan pembelajaran sepanjang 3 bulan kedepan. Membuat perencanaan tentang bagaimana modul akan diajarkan, di mana proses pembelajaran akan dilakukan (di dalam/ di luar kelas), struktur modul pembelajaran seperti apa, alur penerapannya, media pendidikan yang hendak digunakan dan prosedur penggunaannya

Berikutnya tahap implementasi, penulis melakukan pembelajaran *blended learning* dengan mempraktikkan model kombinasi. Dimana, pembelajaran tatap muka dilaksanakan 25% pada hari Selasa dan Kamis, sebaliknya pembelajaran daring dilaksanakan secara 75% memanfaatkan media komunikasi whatsapp dan juga zoom. Dalam model pembelajaran ini, penulis mempraktikkan pembelajaran literasi serta numerasi yang berpedoman pada kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik, dan mempraktikkan adaptasi teknologi.

Terakhir ialah tahap evaluasi dengan metode kuantitatif. Tahap ini yakni kegiatan mengumpulkan seluruh data yang terdapat sepanjang proses penerapan pembelajaran, survey penilaian pembelajaran siswa menggunakan google form dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Dengan penilaian ini penulis bisa memperkirakan apakah program telah baik ataukah masih kurang. Penulis bisa menilai hambatan- hambatan apa yang terdapat serta bagaimana hambatan itu bisa diatasi.